

Goal orientation, Ketangguhan Mental, Dan Prestasi Akademik *Student Athlete*

Ahmad Husain Albaar¹

Abstract

Academic achievement is an important component in education as a condition for knowing how much competent person. Like student athletes who are carrying out their education at a university, they carry out training tasks as an athlete and study as a student so that there are stereotypes about success and academic failure. This study aimed to determine the effect of mental toughness on academic achievement of student athlete, knowing the effect of goal orientation on student athlete academic achievement, and also determine whether there is an interaction between mental toughness and goal orientation. Number of subjects in the study 113 student athletes. The instruments used were the Mental Toughness Index and Achievement Goals Scales. The results showed that goal orientation was related to academic achievement ($\beta = 0.004$; $r = 0.043$), mental toughness had no effect on academic achievement ($\beta = -0.005$; $r = 0.057$), and was not found the interaction between mental toughness and goal orientation in predicting academic achievement ($\beta = 0.000$; $r = 0.061$).

Keywords

Goal orientation, prestasi akademik, ketangguhan mental, *student athlete*

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan prestasi akademik merupakan istilah umum sebagai hasil dari kinerja yang diajarkan di sekolah dan perguruan tinggi. Membahas mengenai prestasi tentu tidak lepas dari prestasi akademik, yaitu sebagai penampilan akademis seseorang, misalnya seperti saat berada di kelas dan ujian kelulusan, kemudian pada perilaku pendidikan seperti kehadiran dan masalah perilaku di sekolah, serta kemampuan kognitif dan sikap seperti konsentrasi, memori, dan *mood* pada peserta didik (Rasberry et al., 2011). Keterlibatan seseorang atau kelompok dalam olahraga tentang keberhasilan akademiknya telah menjadi topik diskusi sejak lama. Rees & Sabia (2010) melihat bahwa partisipasi dalam olahraga dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk belajar, karena student athlete mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara jadwal pelatihan olahraga yang padat dan persyaratan mata pelajaran akademik (Montecalbo & Cardenas, 2015).

Dapat dilihat pada mahasiswa atlet yang sedang melaksanakan pendidikan di suatu universitas, mereka melakukan tugas latihan sebagai atlet dan belajar sebagai mahasiswa. Kemudian adanya stereotip tentang keberhasilan dan kegagalan akademik mahasiswa atlet. Dimana gagasan tentang "atlet bodoh" sering diumumkan, tidak bisa bersaing dengan komunitas akademik umum, stereotip tersebut masih terdapat dalam suatu perguruan tinggi (Hildenbrand, 2005). Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa atlet, diketahui mereka mendapat perhatian dan perlakuan yang berbeda dari dosen maupun teman kelasnya karena sering mengikuti kegiatan diluar perkuliahan. Status mereka sebagai mahasiswa atlet dikenal sebagai mahasiswa yang jarang berada di kelas untuk mengikuti perkuliahan dan dinilai kurang memiliki kemampuan akademik. Selain penilaian

orang lain, mereka juga berpendapat yang sama mengenai kemampuan akademik sehingga dijadikan alasan untuk tidak membutuhkan nilai yang bagus.

Persepsi yang berbeda mengenai IPK (Indek prestasi akademik) berdampak terhadap keinginan berprestasi dalam memperoleh nilai yang tinggi cenderung rendah. Mereka juga berpendapat bahwa tujuan kuliah hanya untuk menyelesaikan tanggung jawab dan mengerjakan tugas hanya sebatas untuk menghindari konflik akademik. Beberapa menganggap bahwa atlet mendaftar di kelas yang mudah dan menginginkan jurusan yang mudah sehingga mereka dapat tetap memenuhi nilai kelas sebagai syarat untuk tetap berada di fokus atletiknya. Bahkan dapat dilihat bahwa partisipasi seseorang dalam atletik menurunkan prestasi akademiknya sehingga tingkat kelulusan menurun, dan para atlet sendiri menghabiskan sedikit waktu atau energi untuk kegiatan akademis mereka karena menyelesaikan tuntutan atletik. Mahasiswa atlet di perguruan tinggi melihat keberhasilan akademis sebagai syarat agar tetap memenuhi sebuah persyaratan minimum untuk dapat melanjutkan karir atletik mereka di universitas dalam kurun waktu empat tahun, dengan kata lain mahasiswa atlet dituntut untuk memenuhi standart nilai pada suatu universitas (Julia, 2012).

Prestasi akademik menunjukkan tingkat pendidikan dan kemampuan akademik seseorang, kelompok, atau seluruh bangsa. Prestasi akademik di sekolah dan lembaga pendidikan

¹ University of Muhammadiyah Malang

Korespondensi:

Ahmad Husain Albaar, University of Muhammadiyah Malang
Email: albaarhusain48@gmail.com

tinggi biasanya dievaluasi dan diukur berdasarkan nilai rata-rata IPK dari semua nilai yang telah diterima selama kurun waktu tertentu. Nilai adalah ukuran pencapaian akademik yang valid secara ekologis karena keputusan alokasi, seleksi untuk pendidikan tinggi dan posisi pekerjaan sebagian besar didasarkan pada nilai sehingga prestasi akademik sedemikian penting dalam suatu pendidikan.

Peningkatan prestasi akademik pada pelajar akan selalu menjadi tujuan utama dalam perubahan untuk peningkatan mutu pendidikan. Terdapat sebuah hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi (secara positif atau negatif) tentang hasil pembelajaran. Beberapa penelitian sudah menunjukkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik. Faktor internal antara lain : intelegensi, konsep diri dan lain sebagainya, sedangkan untuk Faktor eksternal yaitu: keluarga, status sosial, lingkungan akademik dan lain sebagainya (Garkaz et al., 2011). Identifikasi faktor serta korelasinya merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Sebuah hasil penelitian menemukan bahwa terdapat karakteristik siswa, gaya hidup, lingkungan belajar, dan aktivitas pengajaran yang berkontribusi terhadap prestasi mereka (Ahmad et al., 2015). Selanjutnya untuk melihat sejauh mana prestasi akademik dapat dipengaruhi variabel lain, peneliti melihat *Goal orientation* sebagai suatu sumber karakteristik positif yang sering digunakan dalam proses menggapai suatu tujuan, dimana didefinisikan sebagai tujuan kognitif-motivasi dalam keterlibatan situasi yang berbeda karena penting untuk kognisi, serta pengaruh dan perilaku dalam situasi pencapaian (Dweck & Leggett, 1988).

Dalam menginginkan suatu hasil dari proses kinerja individu akan bekerja atau berusaha demi terwujudnya tujuan, serta memiliki nilai tersendiri bagi orang tersebut untuk mendapatkan pencapaiannya. *Goal orientation* juga dapat memotivasi perilaku seseorang karena tujuan adalah bentuk dari motivator dan penyemangat. Motivasi muncul ketika individu memiliki tujuan yang jelas dalam merencanakan sesuatu. Selain itu juga memberikan dasar dalam pemecahan masalah dalam diri maupun dalam kelompok, sehingga tujuan dapat diartikan sebagai syarat mutlak untuk penilaian dan evaluasi.

Menurut Cural & Marques-Quinteiro (2009) *goal orientation* merupakan bagaimana seseorang mengikuti bukti dan strategi pendekatan untuk mencapai tujuan, yaitu untuk menyelesaikan tugasnya. Maka dari itu dapat dilihat bahwa untuk mencapai prestasi akademik yang optimal, diperlukan *goal orientation* sebagai prediktor keberhasilan. Selain *goal orientation* yang berhubungan dengan prestasi akademik, terdapat variabel lain seperti ketangguhan mental yang dapat dilihat pengaruhnya terhadap prestasi akademik. Hasil penelitian mengungkapkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik. mahasiswa atlet mendapat tantangan yang lebih dari pada mahasiswa akademik lainnya sehingga mereka diharuskan berprestasi dalam kompetisi dan belajar untuk mengejar ketertinggalan akademiknya, ketangguhan mental mencerminkan mekanisme koping yang efektif sebagai reaksi terhadap stres dan membantu secara proaktif mencari peluang untuk pertumbuhan pribadi (St Clair-Thompson et al., 2015).

Ketangguhan mental berkorelasi dengan ciri-ciri kepribadian yang merupakan prediktor kinerja yang mapan dalam berbagai ranah (Lin et al., 2017). Ketangguhan mental telah

mendapatkan perhatian yang cukup besar sebagai faktor kunci untuk menentukan kinerja yang luar biasa (Gucciardi et al., 2015). Ketangguhan mental didefinisikan sebagai perbedaan individu yang memungkinkan orang mencapai tujuan mereka yang dihadapkan pada sebuah tekanan, kesulitan atau hambatan (Lin et al., 2017). Ketangguhan mental sebagai konsep yang menyeluruh mencerminkan keadaan sumber daya psikologis positif yang dianggap penting dalam banyak konteks kinerja (Gucciardi et al., 2015). Para peneliti telah mempelajari tentang ketangguhan mental terutama dalam konteks olahraga untuk memahami cara atlet untuk menghadapi kesulitan.

Terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa ketangguhan mental berhubungan dengan prestasi akademik. Temuan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara narsisme dan ketangguhan mental yang bisa menjadi salah satu mekanisme non-kognitif yang mendasari variasi individu dalam prestasi sekolah (Lin et al., 2017). Adapun ketangguhan mental dapat dikaitkan dengan kinerja yang optimal dalam beragam konteks, termasuk dalam prestasi akademik. Maka dari penjelasan diatas yang menyebutkan bahwa ketangguhan mental merupakan bagian penting kepribadian dalam mencapai prestasi akademik seseorang, karena ketangguhan mental adalah ciri kepribadian yang mencakup serangkaian karakteristik positif seperti menganggap tantangan sebagai peluang daripada ancaman dan perasaan dalam mengendalikan situasi kehidupan (Clough et al., 2002).

Berdasarkan pemaparan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ketangguhan mental dan *goal orientation* terhadap prestasi akademik mahasiswa atlet, dan juga mengetahui apakah terdapat interaksi antara ketangguhan mental dan *goal orientation*. Dengan demikian penelitian bermanfaat untuk mengetahui variabel mana yang lebih berkontribusi terhadap prestasi akademik mahasiswa atlet dan juga untuk melihat apakah terdapat interaksi.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Prestasi menyatakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya dengan hasil yang menyenangkan dan diperoleh dengan kegigihan. Prestasi akademik merupakan satu tingkat khusus perolehan atau keahlian karya akademik yang dinilai oleh guru maupun dosen lewat tes yang dilakukan (Chaplin, 2001).

Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan sebuah pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal. Prestasi akademik adalah suatu pembelajaran dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang dapat diukur dalam waktu tertentu untuk menilai kemampuan seorang siswa, dan khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi misalnya nilai pelajaran, mata kuliah, nilai ujian, dan lain sebagainya (Suryabrata, 1993).

Teori *goal orientation* menyatakan bahwa siswa memiliki orientasi yang khas terhadap jenis tujuan tertentu. Pendekatan teoritis yang dominan untuk orientasi tujuan dalam pengaturan akademik adalah salah satu yang membedakan antara penguasaan dan orientasi kinerja. Perbedaan sederhana antara *goal orientation* menyatakan bahwa siswa yang

menetapkan tujuan penguasaan fokus pada mempelajari materi dan menguasai tugas yang ada. Siswa yang menetapkan tujuan kinerja dengan menunjukkan kemampuan dan kinerja mereka yang diukur dengan kedudukan relatif mereka terhadap prestasi orang lain (Christopher, 2006).

Goal orientation adalah orientasi yang menjadi sebuah keinginan untuk mampu mengembangkan, mencapai, dan memperlihatkan kemampuan. Barron & Harackiewicz (2001) menyatakan bahwa *goal orientation* menggambarkan integrasi keyakinan yang memperlihatkan bagaimana cara untuk merespon setiap situasi agar mencapai sebuah pencapaian. Pendapat lain mengatakan bahwa *goal orientation* dapat dipahami sebagai bentuk dari kognitif terhadap motivasi dan dorongan individu untuk menuju maupun menghindari dari objek tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan *goal orientation* sebagai bagian dari kognitif yang mestinya dimiliki oleh siswa. *Goal orientation* dapat mempengaruhi suatu pilihan kegiatan dan tujuan penyelesaian tugas sebagai proses pembelajaran (Stipek, 2002).

Adapun aspek yang terdapat pada *goal orientation* berjumlah tiga aspek yang terdiri dari *performance-approach goal*, *mastery goal*, dan *performance-avoidance goal* (Wei-Wen, 2015). *Performance-approach goal* adalah fokus individu untuk melakukan hal yang lebih baik dari orang lain atau individu berusaha menjadi yang terbaik di kelasnya. *Mastery goal* adalah individu dengan tujuan pendekatan penguasaan yang cenderung menampilkan pembelajaran yang diatur sendiri, sehingga individu mampu menguasai pelajaran yang diberikan. *Performance-avoidance goal* adalah individu yang menghindari anggapan buruk terhadap dirinya, bahwa individu tersebut kurang mampu dalam pelajaran atau tidak ingin dinilai bodoh oleh orang lain. Ketiga aspek tersebut memberikan kontribusi yang positif untuk kinerja individu dalam proses pendidikan.

Pada penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *goal orientation* berpengaruh terhadap prestasi akademik seorang siswa. Terdapat penelitian lain yang mengungkapkan bahwa *goal orientation* adalah mekanisme yang menjelaskan mengapa keyakinan kecerdasan dikaitkan dengan prestasi akademik pada masa remaja awal, pengaruh antara keduanya dapat dikatakan signifikan karena tidak ada faktor perbedaan gender dalam tahap kecerdasan dan orientasi tujuan (Loredana et al., 2017). Selanjutnya peneliti mengemukakan bahwa hubungan yang tidak signifikan antara teori implisit tentang kecerdasan dan prestasi akademik yang ditemukan dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa *goal orientation* berpotensi memediasi pengaruh keyakinan tentang kecerdasan pada hasil akademik (Leondari & Gialamas, 2002).

Tujuan dalam masa studi pada sebuah universitas sangat berkaitan erat dengan prestasi, tentunya dengan syarat harus fokus terhadap bidang studinya agar mendapat hasil yang positif, begitu pun dengan hasil penelitian yang melaporkan bahwa prestasi akademik diukur dengan nilai yang dilaporkan sendiri oleh siswa pada rapor terbaru mereka dalam mata pelajaran. Adapun pada hasil penelitian lain yang mengungkapkan hubungan antara *goal orientation* dan prestasi akademik, dimana hasil menyebutkan bahwa semua aspek *goal orientation* seperti (*mastery*, *performance-approach* dan *performance-avoidance*) masing-masing berkontribusi secara positif dan negatif untuk prestasi akademik pada siswa di Cina (Wei-Wen, 2015).

Ketangguhan mental merupakan gabungan nilai-nilai, sikap, perilaku, ataupun emosi yang mampu membuat individu dapat menyelesaikan masalah dan kesulitan dalam situasi tertekan. Kemudian individu akan menjaga perhatian serta motivasinya dengan konsisten agar tujuannya dapat tercapai atau terselesaikan (Loredana et al., 2017). Selanjutnya ketangguhan mental dilihat sebagai suatu kapasitas dari personal yang mampu untuk menghasilkan tingkat mental yang subjektif (misalnya pencapaian tujuan pribadi) atau obyektif (waktu pertandingan) meskipun tantangan dan stress dalam kehidupan sehari-hari merupakan peristiwa yang tidak disengaja (Gucciardi et al., 2016).

Terdapat tujuh dimensi dalam ketangguhan mental menurut Gucciardi et al. (2015), antara lain: 1) *generalized self-efficacy*, suatu keyakinan terhadap diri untuk mencapai kesuksesan, 2) *buoyancy* adalah kemampuan secara efektif menjalankan keterampilan yang dibutuhkan dan proses dalam beradaptasi terhadap tantangan dan tekanan, 3) *success mindset* merupakan keinginan untuk mencapai kesuksesan dan kemampuan dalam bertindak, 4) *optimistic style* cenderung mengharapkan kejadian positif di masa depan yang dapat terjadi pada diri individu, 5) *context knowledge* adalah kesadaran, pemahaman tentang kinerja, dan bagaimana menerapkan kedepannya untuk kesuksesan untuk mencapai tujuan, 6) *emotion regulation* kemampuan secara emosional yang digunakan dalam proses memfasilitasi kinerja yang optimal dan pencapaian tujuan, dan 7) *attention regulation* adalah kemampuan untuk fokus terhadap sesuatu yang relevan dan meminimalkan atau mengesampingkan informasi yang tidak relevan.

Kemampuan bertahan dalam situasi yang baru atau proses adaptasi harus dimiliki oleh orang yang tangguh agar mampu sukses dengan bidang yang ditekuni, penelitian tentang ketangguhan mental sebagian besar telah dibatasi pada bagian tertentu tetapi secara teoritis, namun menjadi penting di seluruh bagian kinerja lainnya. Begitu pula dengan dunia kerja, pendidikan, dan olahraga, dimana terdapat penelitian dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh ketangguhan mental terhadap prestasi mahasiswa dalam bidang olahraga di tahun pertamanya. Selanjutnya hasil menunjukkan bahwa ketangguhan mental dapat menjadi perangkat skrining yang berguna untuk mengidentifikasi siswa yang beresiko gagal terhadap prestasinya di universitas (Lee et al., 2014).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya ditemukan bahwa ketangguhan mental sebagai moderasi memiliki hubungan negatif terhadap persepsi risiko dan keyakinan terhadap paranormal, adapun keyakinan terhadap paranormal dapat berhubungan positif dengan persepsi risiko. Selanjutnya untuk efek moderasi, analisis kemiringan sederhana menunjukkan bahwa tingkat ketangguhan mental yang tinggi untuk subfaktor komitmen dan keyakinan mengurangi kekuatan hubungan antara keyakinan terhadap paranormal dan persepsi risiko yang dirasakan (Kenneth et al., 2018). Hasil temuan lain menyebutkan bahwa ketangguhan mental memoderasi secara positif terhadap teori perilaku terencana pada aktivitas fisik. Dimana terdapat hubungan antara perilaku terencana dan aktifitas fisik yang tidak signifikan pada tingkat ketangguhan mental yang rendah. Namun, perilaku terencana secara signifikan dan positif berhubungan dengan aktivitas fisik apabila ketangguhan mental sedang atau tinggi (Thomas et al., 2015).

Ketangguhan mental memberikan dampak terhadap prestasi akademik, hal ini berdasarkan temuan bahwa faktor-faktor umum dalam ketangguhan mental memprediksi prestasi sekolah yang lebih baik dan diutamakan untuk tugas-tugas sulit daripada faktor yang spesifik. Dengan demikian ketika seorang siswa memiliki ketangguhan mental maka secara positif akan meningkatkan prestasinya, begitu pun dengan mahasiswa dan orang-orang yang memiliki kompetensi yang tinggi (Christiana & Fre´de´ric, 2018).

Penelitian ketangguhan mental dan *goal orientation* mungkin memainkan peran penting dalam kesuksesan olahraga, dan sangat penting untuk memperhatikan perkembangan dan pemenuhan kualitas mental. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara *goal orientation* dan ketangguhan mental terutama melalui variabel motivasi. Dimana motivasi menjadi komponen kunci untuk mempromosikan perkembangan olahraga dan meningkatkan ketangguhan mental secara keseluruhan. Hasilnya pemain bola basket menunjukkan orientasi ke arah tujuan mencapai tingkat kompetensi yang lebih tinggi dan pencapaian normatif yang terkait dengan orang lain, sehingga yang ditemukan dari komponen terkuat dari ketangguhan mental adalah motivasi (Mladenovic, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti beranggapan apabila mahasiswa atlet mempunyai ketangguhan mental yang baik, maka hal ini dapat meningkatkan *goal orientation* yang berdampak secara positif pada prestasi akademiknya. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa ketangguhan mental yang baik diduga dapat meningkatkan *goal orientation* terhadap prestasi akademik mahasiswa atlet.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif yang diselesaikan secara sistematis dalam proses pengumpulan data lebih dominan dengan menggunakan angka, paradigma untuk menentukan masalah dalam penelitian, metodologi, konsep, serta alat analisis (Bungin, 2010).

Subjek Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa/i Universitas Muhammadiyah Malang. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang, memiliki IPK, dan sebagai mahasiswa atlet.

Deskripsi Subjek Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan subjek dengan jumlah 113 orang mahasiswa atlet Universitas Muhammadiyah Malang. Adapun gambaran subjek menunjukkan bahwa dari 113 mahasiswa atlet diantaranya 83 laki-laki (73%) dan 30 student athlete perempuan (27%) dengan rentang usia 18-20 tahun yang berjumlah 42 mahasiswa atlet (37%) dan usia 21-23 tahun berjumlah 71 mahasiswa atlet (63%).

Instrumen Penelitian

Alat ukur ketangguhan mental menggunakan *Mental Toughness Index* (MTI) (Gucciardi et al., 2015). MTI adalah ukuran laporan diri yang berisi delapan item dari tujuh dimensi. Respon diukur pada skala Likert 7 poin mulai dari 1 – 7. Contoh item “saya meyakini kemampuan saya untuk meraih tujuan”, selanjutnya *Mental Toughness Index* memiliki konsistensi internal yang sangat baik dengan nilai Cronbach’s alpha $\alpha = 0,81$.

Untuk mengukur *goal orientation* digunakan alat ukur *Achievement Goal Scale* (AGS) dari Elliot and Church’s (1997), instrument ini terdiri dari 18 item dan 3 faktor, yaitu: *mastery, performance-approach and performance-avoidance goals* (Chen, 2015). Respon diukur pada skala Likert 7 poin mulai dari 1 – 7. Contoh item “penting bagi saya untuk menjadi lebih baik dari mahasiswa yang lain”. *Achievement Goal Scale* memiliki konsistensi internal yang sangat baik dengan nilai Cronbach’s alpha $\alpha = 0,86$. Adapun alat ukur diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia karena belum pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya, maka dari itu untuk mendapat hasil yang maksimal dalam pengambilan data, skala diterjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia melalui lembaga bahasa Universitas Muhammadiyah Malang. Sedangkan dalam mengukur Prestasi akademik dioperasionalkan sebagai nilai rata-rata (IPK) kumulatif mahasiswa yang dilaporkan sendiri.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa prosedur, dimana peneliti menyiapkan instrument atau alat tes yang kemudian diserahkan kepada responden. Adapun sebelum melakukan penyebaran alat ukur peneliti meminta kesediaan responden, setelah itu penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang diberikan. Selanjutnya instrument atau alat ukur yang sudah siap dengan melalui uji validitas dan reliabilitas diserahkan kepada responden untuk diminta memberi jawaban atau tanggapan terkait pernyataan di dalam instrument atau alat ukur.

Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Moderated Regression Analys* (MRA) (Hayes, 2013)(Hayes, 2013). Hal ini bertujuan untuk melihat pengaruh *goal orientation* terhadap prestasi akademik yang dimoderasi oleh ketangguhan mental.

Hasil

Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai mean, standar deviasi, dan interkorelasi pada masing-masing variabel. Nilai mean dan standar deviasi pada variabel *goal orientation* ($M = 90,30$; $SD = 11,49$), prestasi akademik ($M = 3,58$; $SD = 0,19$), dan ketangguhan mental ($M = 46,69$; $SD = 6,07$). Nilai interkorelasi antar variabel menunjukkan kecuali hubungan antara prestasi akademik dan ketangguhan mental yang tidak signifikan ($r = 0,34$; $p > 0,05$), hubungan *goal orientation* dan prestasi akademik ($r = 0,207$; $p < 0,05$), serta *goal orientation*

dengan ketangguhan mental ($r= 0,616$; $p < 0,01$) dimana keduanya signifikan tapi tidak multikolinieritas.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menguji interaksi antara ketangguhan mental dan *goal orientation*, temuan menunjukkan bahwa tidak ditemukan interaksi antar keduanya. Kemudian untuk masing-masing variabel baik *goal orientation* dan ketangguhan mental tidak berhubungan terhadap prestasi akademik. Hasil analisis moderasi menggunakan PROCESS Hayes menunjukkan bahwa *goal orientation* tidak berhubungan dengan prestasi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa atlet.

Berdasarkan temuan penelitian yang menyebutkan *goal orientation* tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik student athlete, dimana hal tersebut didukung dengan penjelasan (Curtis, 2006) bahwa pada *goal orientation* terdapat dua jenis orientasi yaitu *task orientation* dan *ego orientation*. Individu yang didorong oleh *task orientation* menganggap kesuksesan harus dipenuhi dengan pengembangan keterampilan baru atau level kemampuan pribadi. Sedangkan individu yang didorong oleh pandangan *ego orientation* melihat kesuksesan berdasarkan keunggulan yang dimilikinya. Pada umumnya seorang atlet dalam mencapai suatu tujuan menggunakan *ego orientation* karena berhubungan dengan *competitive orientation*. Kesuksesan di dalam kelas biasanya tidak dianggap oleh mahasiswa atlet sebagai proses untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari siswa lain dalam upaya mendapatkan kepuasan ego.

Hasil analisis interkorelasi menemukan bahwa *goal orientation* dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa atlet walaupun dengan nilai pengaruh yang cukup kecil. Individu yang berupaya mengembangkan keterampilan, dan kemampuan, kemauan untuk belajar dan menguasai materi, serta menghindari perasaan tidak kompeten dan inferior dari orang lain akan meningkatkan prestasi akademik. Namun dalam penelitian ini diketahui bahwa pengaruh *goal orientation* terhadap prestasi akademik cukup lemah. Kemudian penelitian Gul & Shehzad (2012) menemukan hubungan yang lemah antara *goal orientation* dan prestasi akademik yang diukur menggunakan IPK. Hal tersebut dapat terjadi karena penggunaan IPK sebagai prestasi akademik, meskipun memberikan informasi tentang keberhasilan akademik namun mungkin tidak menjadi ukuran pembelajaran yang sebenarnya. IPK digunakan sebagai indikator pencapaian akademik yang mungkin tidak memberikan gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang sebenarnya.

Selanjutnya dalam penelitian ini diketahui bahwa ketangguhan mental tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik dan tidak signifikan antar keduanya. Walaupun hasil analisis penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ketangguhan mental berpengaruh terhadap prestasi akademik. Namun terdapat penelitian lain yang menunjukkan pernyataan yang berbeda. Kontrol emosi yang merupakan salah satu aspek dari ketangguhan mental diketahui tidak mempengaruhi prestasi akademik. Temuan tersebut juga dapat dijelaskan berdasarkan hasil deskriptif data penelitian yang menunjukkan nilai mean ketangguhan mental *student athlete* berada pada skor rata-rata. Hal tersebut berdampak pada prestasi akademik *student athlete* yang tidak terpengaruh oleh ketangguhan mental.

Selain itu, diduga *student athlete* memiliki ketangguhan mental sebagai atlet sehingga prestasi yang dilihat adalah prestasi olahraga (non-akademik) bukan sebagai mahasiswa yang memandang prestasi akademik sebagai sebuah pencapaian. Temuan dari hasil wawancara juga menjelaskan beberapa dimensi dari ketangguhan mental tentang *student athlete* dalam pencapaian prestasi, antara lain *generalized self-efficacy* dimana suatu keyakinan terhadap diri untuk mencapai kesuksesan, kemudian *success mindset* yaitu keinginan untuk mencapai kesuksesan dan kemampuan dalam bertindak, dan *context knowledge* yaitu kesadaran dan pemahaman tentang kinerja, dan bagaimana menerapkan kedepannya untuk kesuksesan atau mencapai tujuan.

Dalam mendukung temuan ini, terdapat studi kualitatif mengenai makna ketangguhan mental pada *student athlete* menemukan tema penting yang dapat menjelaskan hasil dalam penelitian ini. Makna ketangguhan mental menurut *student athlete* adalah *willpower*. *Student athlete* yang berusaha mencapai suatu tujuan walaupun sulit atau berada dibawah tekanan akan mendapatkan tujuan tersebut jika memiliki *willpower* atau kemauan (Komatsu et al., 2021). Selain itu, hasil review mengenai ketangguhan mental menjelaskan bahwa dari berbagai teori yang melatarbelakangi ketangguhan mental, *self-belief* adalah aspek utama dari ketangguhan mental. Keyakinan bahwa diri sendiri adalah orang yang benar-benar berharga terlepas dari kegagalan dan kemampuan untuk selalu mendorong diri sendiri untuk lebih maju menjadi aspek dasar pembentuk ketangguhan mental (Lin et al., 2017). Temuan-temuan tersebut menjawab asumsi bahwa ketangguhan mental *student athlete* dalam penelitian ini lebih pada *competitive in sport* bukan ketangguhan mental yang spesifik pada prestasi akademik. Hasil wawancara menggambarkan bahwa *student athlete* memiliki *willpower* untuk berprestasi dalam bidang olahraga. Mereka dapat mencapai tujuan mereka walaupun pernah gagal atau berada dalam kondisi yang sulit saat berkompetisi. *Student athlete* juga memiliki *self-belief* yang meyakini bahwa dirinya memiliki kelebihan dibidang olahraga. Mereka merasa tidak tidak memiliki kemampuan yang baik dalam akademik sehingga kurang termotivasi untuk mendapatkan prestasi akademik.

Selanjutnya dalam melihat interaksi antara variabel ketangguhan mental dan *goal orientation* dipengaruhi berbagai faktor, hal ini karena tidak ada pengaruh *goal orientation* terhadap prestasi akademik, kemudian ketangguhan mental tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik. Oleh sebab itu sudah seharusnya apabila tidak terjadi interaksi antara ketangguhan mental dan *goal orientation* dalam memprediksi prestasi akademik. Selain itu berdasarkan hasil wawancara, faktor yang diduga mengapa tidak terjadi interaksi antar keduanya adalah pandangan atau orientasi berprestasi *student athlete* tidak mengarah kepada prestasi akademik, sehingga ada atau tidaknya ketangguhan mental tidak mempengaruhi *goal orientation* terhadap prestasi akademik *student athlete*. Adapun temuan penelitian, universitas memiliki *student athlete* melalui proses penerimaan mahasiswa dengan jalur prestasi. Dengan demikian universitas perlu lebih memperhatikan perkembangan prestasi *student athlete* pada bidangnya, tidak hanya menuntut prestasi akademik melainkan prestasi non-akademik. Penyediaan sarana olahraga juga harus mendapat

fokus yang lebih, karena *student athlete* perlu perhatian berupa fasilitas dan ikut serta dalam setiap kegiatan kejuaraan. Selanjutnya perlu untuk menekankan *student athlete* agar berprestasi karena mereka diterima dalam universitas melalui jalur prestasi.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara ketangguhan mental dan *goal orientation* dalam memprediksi prestasi akademik *student athlete*, namun terdapat pengaruh antara *goal orientation* terhadap prestasi akademik dengan nilai pengaruh yang cukup kecil. Banyak faktor yang diduga mempengaruhi hasil penelitian ini, karena *student athlete* memandang peluang kerja di masa depan dari prestasi olahraga atau non-akademik lebih besar dari pada prestasi akademik.

References

- Ahmad A., Abulaban A., Al Shawwa L., Merdad A., Baghlaif S., Abu-shanab J., Ahmed Algetham.i, & Abdulrahman Balkhoyor. (2015). Factors potentially influencing academic performance among medical students. *Adv Med Educ Pract.* doi: [10.2147/AMEP.S69304](https://doi.org/10.2147/AMEP.S69304)
- Barron, K. E., & Harackiewicz, J. M. (2001). Achievement goals and optimal motivation: Testing multiple goal models. *Journal of Personality and Social Psychology*, 80(5), 706–722. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.80.5.706>
- Butt, J., Weinberg, R., & Culp, B. (2010). Exploring mental toughness in ncaa athletes. *Journal of Intercollegiate Sport*, 3, 316–332.
- Bungin, B. (2010). Metode penelitian kuantitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Spinath B (2012). Academic achievement. Heidelberg University, Elsevier Inc. All rights reserved.
- Chaplin, J.P. (2001). Kamus lengkap psikologi. Jakarta; Grafindo.
- Chen, C. (2015). Incremental validity of achievement goals in predicting subjective well-being among university students. *Journal of Cognitive Education and Psychology*, 14, 38-62. Doi: [10.1891/1945-8959.14.1.38](https://doi.org/10.1891/1945-8959.14.1.38)
- Christiana, B., & Fre´de´ric, G. (2018). Mental toughness among high school students: A test of its multidimensionality and nomological validity with academic achievement and preference for difficult tasks. *Soc Psychol Educ.* <https://doi.org/10.1007/s11218-018-9437-y>
- Christopher, W. (2006). Academic achievement goal orientation: Taking another look. Department of educational foundations and special services, kent state university, kent, ohio. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*. 4(3), 529-550.
- Clough, P. J., Earle, K., & Sewell, D. (2002). Mental toughness: The concept and its measurement. In I. Cockerill (Ed.), *Solutions in sport psychology* (pp. 32–43). London: Thomson.
- Currall, L., & Marques-Quinteiro, P. (2009). Self-leadership and work role innovation: Testing a mediation model with goal orientation and work motivation. *Revista de Psicologia delTrabajo y de las Organizaciones*, 25(2), 165-176.
- Curtis, T. R. (2006). Encouraging Student-Athletes' Academic Success Through Task Orientation Goal-Setting. *Journal Of Collage & Character*, VII(3), 1-5.
- Gul, F., & Shehzad, Shumaila. (2012). Relationship Between Metacognitive, Goal Orientation and Academic Achievement. *Elsevier*, 1864-1868.
- Crust, L., & Azadi, K. (2010). Mental toughness and athletes' use of psychological strategies. *European Journal of Sport Science*, 10(1), 43–51. <https://doi.org/10.1080/17461390903049972>.
- Crust, L., & Clough, P. J. (2005). Relationship between mental toughness and physical endurance. *Perceptual and Motor Skills*, 100(1), 192–194. <https://doi.org/10.2466/PMS.100.1.192-194>
- Darren J. A. Yopyk., & Deborah A. Prentice. (2005). Am i an athlete or a student ? Identity salience and stereotype threat in student–athletes. *Basic and applied social psychology*, 27(4), 329-336. https://doi.org/10.1207/s15324834basps2704_5
- Declan, C., Sheldon, H., & Graham, J. (2017). Mental toughness: Key issues in this area. *International Journal of Sport Psychology*, 2008; 39, 192-204.
- Derrick, G., & Ronald D. Flowers. (2014). Factors that positively affect academic performance of African American football student athletes. *Journal for the study of sports and athletes in education*, 8 (2), 77–9. <https://doi.org/10.1179/1935739714Z.00000000020>
- Dweck, C. S., & Leggett, E. L. (1988). A social-cognitive approach to motivation and personality. *Psychological Review*, 95, 256–273. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.95.2.256>
- Ezechiel, R. C., François, G., Don, D., & George, K. (2012). Balancing academic and athletic time management: A qualitative exploration of first year student athletes' university football experiences. *Society And Leisure*, 35(2), 243-261. <https://doi.org/10.1080/07053436.2012.10707843>
- Fariha, G., & Shumaila, S. (2012). Relationship between metacognition, goal orientation and academic. *Procedia - Social and Behavioral Sciences.* <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.914>
- Julia, F. (2012, Maret 20). Student-athletes & academic success: A comparison of the graduation rates, gpa and after college success of student-athletes and regularstudents. https://scholarsarchive.library.albany.edu/honorscollege_business/11
- Lindo, J. M., Swensen, I. D., & Waddell, G. R. (2012). Are big-time sports a threat to student achievement ?. *American Economic Journal: Applied Economics*, 4 (4), 254-274. doi:[10.1257/app.4.4.254](https://doi.org/10.1257/app.4.4.254)
- Garkaz, M., Banimahd, B., & Esmaceli, H. (2011). Factors affecting students' performance : The case of students At the islamic Azad University. *International Conference on Education and Educational Psychology*. 29, hal. 122 - 128. Elsevier
- Latham.G. P (2007) Work motivation: History, theory, research, and practice. *Journal of Human Resources*, 45(3), 381–383. doi:[10.1177/10384111070450030805](https://doi.org/10.1177/10384111070450030805)
- Gucciardi, D. F., Gordon, S., & Dimmock, J. A. (2008). Towards an understanding of mental toughness in Australian football. *Journal Of Applied Sport Psychology*, 20, 261–281.
- Gucciardi, D. F., Peeling, P., Ducker, K. J., & Dawson, B. (2016). When the going gets tough: Mental toughness and its relationship with behavioural perseverance. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 19(1), 81–86. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2014.12.005>
- Gucciardi, D. F., Hanton, S., Gordon, S., Mallett, C. J., & Temby, P. (2015). The concept of mental toughness: Tests of dimensionality, nomological network, and traitness. *Journal of Personality*, 83(1), 26–44. <https://doi.org/10.1111/jopy.12079>

- Gul, F., & Shehzad, Shumaila. (2012). Relationship Between Metacognitive, Goal Orientation and Academic Achievement. *Elsevier*, 1864-1868.
- Hayes, A. F. (2013). Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis: A regression-based approach. New York, NY: The Guilford Press.
- Hildenbrand, K. J. (2005). "An examination of college student athletes' academic achievement". K-State Research Exchange. Kansas State, 2005.
- Judith, M. H., Kenneth E. Barron., Suzanne M. Carter., Alan T. Lehto., & Andrew J. Elliot. (1997). Predictors and consequences of achievement goals in the college classroom. *Journal of Personality and Social Psychology*, 73(6), 1284-1295
- Kaiseler, M., Polman, R., & Nicholls, A. (2009). Mental toughness, stress, stress appraisal, coping and coping effectiveness in sport. *Personality and Individual Differences*, 47(7), 728-733. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2009.06.012>
- Kenneth, D., Neil, D., Andrew, D., & Andrew, P. (2018). The moderating effect of mental toughness: Perception of risk and belief in the paranormal. *Psychological reports*. doi:10.1177/0033294118756600
- Komatsu, S., Yoshinuma, S., Kato, C., & Aoki, K. (2021). Consideration on factors related to athletes' mental toughness. *Psychology*, 12, 595-606. <https://doi.org/10.4236/psych.2021.124037>
- Loredana R., Diaconu-Gherasim., Ana-Maria, T., Cornelia, M., & Andrei, R. (2017). Intelligence beliefs, goal orientations and children's academic achievement: Does the children's gender matter?. *Educational Studies*. <https://doi.org/10.1080/03055698.2018.1443796>
- Leondari, A., & Gialamas, V. (2002). Implicit theories, goal orientations, and perceived competence: Impact on students' achievement behavior. *Psychology in the Schools*, 39, 279-291.
- Lee, C., Keith, E., John, P., Fiona, E., Angela, C., & Clough, P. J. (2014). Mental toughness in higher education: Relationships with achievement and progression in first-year university sports students. *Personality and Individual Differences* 69, 87-9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.paid.2014.05.016>
- Lin, Y., Mutz, J., Clough, P. J., & Papageorgiou, K. A. (2017). Mental toughness and individual differences in learning, educational and work performance, psychological well-being, and personality: A systematic review. *Frontiers In Psychology*, 8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01345>
- Levy, A., Polman, R., Clough, P. J., Marchant, D. C., & Earle, K. (2006). Mental toughness as a determinant of beliefs, pain, and adherence in sport injury rehabilitation. *Journal of Sport Rehabilitation*, 15(3), 246-254. <https://doi.org/10.1123/jsr.15.3.245>
- Lotkowski., Veronica A., Robbins., Steven, B., Richard J. (2004, Januari 12). The role of academic and non-academic factors in improving college retention. *ACT Policy Rep.* 2004; 1-3
- Middleton, S. (2007, Maret 12). Mental toughness: Conceptualization and measurement. <http://researchdirect.uws.edu.au/islandora/object/uws%3A80/datastream/PDF/view>
- Mladenovic, M., & Trunic, N. (2019). Goal orientation and mental toughness of young serbian basketball players. Book of proceedings. University of Nis, Serbia, Faculty of physical education and sport, Oct 17-19. Pp. 81-85.
- Macpherson C., & Kenny N. (2008). Professionalism and the basic sciences: An untapped resource. *Med Educ*. doi: 10.1111/j.1365-2923.2007.02967.x
- Montecalbo, R. C., & Cardenas, R.C. (2015). Nutritional knowledge and dietary habits of Philippine collegiate athletes. *International Journal of Sports Sciences*, doi:10.5923/j.sports.20150502.01
- Olga, B., & Diana, R. (2019): The relationship of school self-concept, goal orientations and achievement during adolescence. *Self and Identity*, <https://doi.org/10.1080/15298868.2019.1581082>
- Raspberry CN, Lee SM, Robin L, Laris BA, Russell LA, Coyle, KK., & Nihiser AJ. (2011). The association between school-based physical activity, including physical education, and academic performance: A systematic review of the literature. *Preventive Medicine*. doi:10.1016/j.ypmed.2011.01.027
- Rees, D.I. & Sabia, J.J. (2010). Sports participation and academic performance: Evidence from the national longitudinal study of adolescent health. *Economics of Education Review*, 29, 751-759. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2010.04.008>
- Rosemary, S., Siobhan, L., & Moira, C. (2018). Academic success: The role of mental toughness in predicting and creating success. *Higher Education Pedagogies*, 3(1), 429-433, doi: 10.1080/23752696.2018.1507623.
- Sitticharoon, C., Srisuma, S., Kanaviton, S., & Summachiwakij, S. (2014). Exploratory study of factors related to educational scores of first preclinical year medical students. *AJP Adv Physiol Educ*, 38(1), 25-33. doi: 10.1152/advan.00162.2012
- Steven, R.W., & Tiffany, A.W. (2015). An examination of the dumb jock stereotype in collegiate student-athletes: A comparison of student versus student-athlete perceptions. *Journal for the Study of Sports and Athletes in Education*, 9(2), 75-85, doi: 10.1179/1935739715Z.00000000036
- Stipek, D.J. (2002). Motivation to learn: Integrating theory and practice. Singapore: Allyn & Bacon.
- St Clair-Thompson, H., Bugler, M., Robinson, J., Clough, P., McGeown, S. P., & Perry, J. (2015). Mental toughness in education: Exploring relationships with attainment, attendance, behaviour and peer relationships. *Educational Psychology*, 35(7), 886-9. <https://doi.org/10.1080/01443410.2014.895294>
- Sugiyono. (2013). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (1993). Psikologi pendidikan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Theodore, R.C. (2006). Encouraging student-athletes' academic success through task orientation goal-setting. *Journal of College and Character*, 7(3). doi: 10.2202/1940-1639.1522
- Thomas, E., Hannan, Robyn, L., Moffitt, David, L., Neumann., & Patrick R. Thomas. (2015). Applying the theory of planned behavior to physical activity: The moderating role of mental toughness. *Journal of Sport & Exercise Psychology*, 37, 514-522. <http://dx.doi.org/10.1123/jsep.2015-0074>
- Wei-Wen, C. (2015). The relations between filial piety, goal orientations and academic achievement in Hongkong. *Educational Psychology*, <http://dx.doi.org/10.1080/01443410.2015.1008404>
- Wei-Wen, C., & Yi-Lee, W. (2014). Chinese mindset: Theories of intelligence, goal orientation and academic achievement in Hongkong students. *Educational Psychology* <http://dx.doi.org/10.1080/01443410.2014.893559>
- Winkel. W.S. (1996). Psikologi pengajaran. Jakarta: Gramedia